

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup (Natasha & Niara, 2022). Menurut laporan terbaru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengungkap bahwa di tahun 2020, satu perempuan meninggal dunia setiap dua menit akibat komplikasi kehamilan atau saat proses melahirkan (siregar uly, 2023). Sebagian besar kehamilan ini berlangsung dengan aman. Akan tetapi, sekitar 15% menderita komplikasi berat, dengan sepertiganya merupakan komplikasi yang mengancam jiwa ibu.

Komplikasi persalinan adalah keadaan yang mengancam jiwa ibu ataupun janin karena gangguan sebagai akibat langsung dari kehamilan atau persalinan misalnya perdarahan, infeksi, preeklamsi/eklamsi, partus lama/macet, abortus, ruptura uteri yang membutuhkan manajemen obstetric (Hariyani et al., 2019). Perdarahan menempati persentase tertinggi penyebab kematian ibu (Natasha & Niara, 2022). Proporsi kematian yang disebabkan oleh perdarahan menempati posisi tertinggi di antara penyebab utama kematian ibu lainnya diantaranya, eklampsia, dan sepsis. Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan penting untuk diketahui oleh ibu dan keluarganya agar bila terjadi kegawatdaruratan ibu dan keluarga dapat segera mencari pertolongan ke tenaga kesehatan yang terdekat untuk deteksi dini dan segera mendapatkan penanganan yang tepat (Hariyani et al.,2019).

Hingga saat ini 2023 Angka Kematian Ibu (AKI masih di kisaran 305 per 100.000 Kelahiran Hidup, belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 KH di tahun 2024 (Kemenkes RI.2023). Menurut Profil Dinas

Kesehatan Provinsi Lampung Berdasarkan grafik tren kasus kematian ibu tahun 2022 dapat diketahui bahwa jumlah kasus kematian ibu mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 yaitu dari 187 kasus menjadi 96 kasus. Penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2022 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 24 kasus, gangguan hipertensi sebanyak 25 kasus, infeksi sebanyak 1 kasus, kelainan jantung dan pembuluh darah 9 kasus, gangguan cerebrovaskular sebanyak 2 kasus, Covid-19 sebanyak 2 kasus dan lain-lain sebanyak 33 kasus. Penyebab kehamilan resiko pada ibu hamil adalah karena kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi, rendahnya status sosial ekonomi dan pendidikan yang rendah.

Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau subjek. Sikap merupakan suatu perilaku yang belum merupakan tindakan dan mempunyai tiga komponen yaitu: kepercayaan, ide, dan konsep suatu objek; kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek; dan kecenderungan untuk bertindak (Silitonga & Nuryeti, 2021). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yusri Dwi Lestari & Sulis Winarsih, 2022) Pengetahuan ibu hamil tentang kegawatdaruratan kehamilan adalah sesuatu yang penting, dengan ibu hamil mengetahui tanda kegawatdaruratan kehamilan dapat merubah perilaku ibu hamil untuk patuh melakukan pemeriksaan antenatal care sebagai upaya untuk deteksi dini, pencegahan dan penanganan cepat jika muntul kegawatdaruratan. Antenatal Care dapat mendeteksi adanya tanda-tanda bahaya selama kehamilan untuk mengurangi faktor resiko yang terjadi. Hasil penelitian yang dilakukan Eva (2020) bahwa antenatal care belum sepenuhnya dimanfaatkan dan dipatuhi oleh ibu hamil di Indonesia karena pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan belum sepenuhnya baik, sehingga berdampak pada ibu yang nantinya akan kurang mendapatkan informasi tentang status kesehatan diri dan janinnya, kurang mendapatkan informasi tentang perawatan kehamilan, tanda bahaya kehamilan, perencanaan

persalinan, infeksi, kelainan panggul, dan bisa meningkatkan angka kematian ibu dan bayi. Masalah kematian ibu dan bayi di Indonesia menjadi masalah yang harus diselesaikan. Angka kematian ibu yang tinggi dikarenakan oleh dua hal pokok yaitu pengetahuan ibu yang masih kurang tentang tanda bahaya kehamilan dan cara penanggulangan komplikasi dalam kehamilan, serta kurangnya kunjungan pelayanan antenatal care. Faktor yang dapat berpengaruh pada ketidakpatuhannya ibu hamil dalam melaksanakan kunjungan antenatal care salah satunya yaitu pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan yang masih kurang. (Roobiati, 2019).

Antenatal Care (ANC) sebagai salah satu upaya penapisan awal dari faktor penyulit kehamilan. Menurut (kemenkes.go.id, 2018) tujuan ANC yaitu mengetahui adanya komplikasi kehamilan yang mungkin saja terjadi saat kehamilan sejak dini, termasuk adanya riwayat penyakit dan tindak pembedahan dan juga dapat menurunkan angka kematian ibu serta memantau keadaan janin. Indikator keberhasilan pelayanan ANC dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil (K₁) dan pelayanan ibu hamil sesuai standar minimal 6 kali dengan minimal kontak dengan dokter 2 kali untuk skrining faktor resiko/komplikasi kehamilan ditrimester 1 dan skrining faktor resiko persalinan 1 kali di trimester 3 (Kemenkes RI, 2020).

Buku KIA merupakan salah satu strategi dalam penurunan angka kematian ibu dan bayi, strategi ini melibatkan pemberdayaan masyarakat. Dalam proses pelayanan Antenatal Care terdapat buku KIA yang berisi informasi penting mengenai kesehatan ibu dan anak termasuk mengenai kewaspadaan keluarga akan kesakitan dan masalah kegawatdaruratan pada ibu hamil, bayi baru lahir dan balita (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Melalui informasi yang disediakan pada buku KIA seperti perawatan sehari-hari ibu hamil, porsi makan dan minum ibu hamil untuk kebutuhan sehari-hari, aktivitas dan latihan fisik yang bisa dilakukan dan yang harus dihindari, tanda bahaya kehamilan dan persiapan melahirkan, diharapkan ibu mengetahui dan mampu melaksanakan secara mandiri di rumah masing-masing (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Menurut data (2018 Riskesdas, 2018) hasil analisis

menunjukkan bahwa di Lampung sendiri terdapat 17,5 % ibu hamil yang tidak bisa menunjukkan buku KIA dan sebesar 15,7 % ibu hamil sama sekali tidak memiliki buku KIA (Profil Dinas Kesehatan Lampung Tengah, 2022). Tentunya hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan Buku KIA masih dibawah target standar pelayanan yaitu sebesar 100% (Munna et al., 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Erwin Kurniasih (2020), mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ante natal care (ANC) di Puskesmas Geneng Kabupaten Ngawi, bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda bahaya kehamilan dengan perilaku kepatuhan ANC. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil maka semakin patuh dalam melaksanakan ANC demikian juga sebaliknya. Ibu hamil perlu melakukan pemeriksaan ANC rutin untuk pemantauan dan deteksi dini sehingga komplikasi kehamilan dapat dicegah. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Erni Damayanti dkk (2020) tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care di RSUD Pandan Arang Boyolali, bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan pada ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan 34-40 minggu yang beresiko tinggi di RSUD Pandan Arang Boyolali rata-rata tinggi. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan 34-40 minggu yang beresiko tinggi di RSUD Pandan Arang Boyolali dengan hasil p-value = 0,000..

Kondisi Maternal menggambarkan dari besarnya Angka Kematian Ibu (AKI) melahirkan per 100.000 kelahiran hidup. Menurut Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, (2021) di Kabupaten Lampung Tengah sendiri memiliki kasus kematian ibu tertinggi nomor 1 sebesar 17 kasus, sedangkan yang terendah berada di Kota Metro sebesar 0 kematian. Kematian Ibu di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2021 sebanyak 38 kasus (207,36 per 100.000 kelahiran hidup), Menurut data dari Seksi Kesga Gizi Dinkes

Provinsi Lampung 2021 cakupan K1 dan K4 di Provinsi Lampung cenderung berfluktuatif naik turun. Jika dibandingkan dengan target per tahunnya, cakupan K1 sudah mencapai target yaitu sebesar 97% (target K1 97%) sedangkan cakupan K4 belum mencapai target yaitu 93,8 % (target K4 95%). Berdasarkan data dari profil kesehatan Lampung 2022, di Lampung Tengah cakupan K1 sebesar 97,4% berada di urutan 7 dari 16 Kabupaten/Kota, K4 sebesar 95,70% berada di urutan 11 dari 16 Kabupaten/Kota, dan K6 sebesar 34,5% berada di urutan 5 dari 16 Kabupaten/Kota (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022).

Kasus kematian ibu yang terjadi di Kabupaten Tengah tahun 2021 paling banyak terjadi di wilayah kerja Puskesmas Bandar Jaya sebanyak 4 kasus (10,53%), hal ini meningkat dari tahun 2020 sebanyak 3 kasus (13,64%). Menurut data seksi keluarga dan gizi Kabupaten Lampung Tengah tahun 2021, di puskesmas Bandar jaya sendiri masuk peringkat pertama angka perkiraan ibu hamil dengan komplikasi kebidanan yaitu sebesar 214 ibu hamil, disusul oleh urutan ke dua yaitu puskesmas poncowati dengan jumlah 193 ibu hamil dengan komplikasi. Sedangkan menurut penyebabnya yang terbanyak adalah karena Covid-19 sebanyak 19 kasus (50%), perdarahan sebanyak 9 kasus (23,68%), Hipertensi dalam kehamilan, infeksi, karena penyakit lain-lain yang masing-masing sebanyak 3 kasus (7,89%), dan akibat gangguan sistem peredaran darah sebanyak 1 kasus (2,63%). Sedangkan pelayanan ANC dipantau menurut data profil kesehatan Lampung Tengah tahun 2021 mendapati di puskesmas Bandar jaya sendiri terdapat 1,068 ibu hamil dan yang melakukan kunjungan ANC 4 sebanyak 855 (80,1%) dan di Puskesmas poncowati terdapat 964 ibu hamil dan yang melakukan kunjungan ANC 4 sebesar 714 (74 %) (Tâm et al., 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul tentang “Apakah ada Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penyulit Kehamilan Dengan Kepatuhan ANC Trimester III Di Puskesmas Bandar Jaya Lampung Tengah”

B. Rumusan Masalah

Pengetahuan ibu hamil tentang penyulit pada masa kehamilan sangat mempengaruhi dalam melakukan kunjungan ANC. Semakin baik pengetahuan ibu tentang penyulit pada masa kehamilan semakin sering juga ibu hamil memeriksakan kehamilannya. Oleh karena itu dalam pelayanan kesehatan terutama ibu hamil pada saat melakukan kunjungan ANC bidan harus memberitahu dan menjelaskan tentang penyulit pada masa kehamilan sehingga ibu hamil bisa mewaspadaai jika mengalami keluhan pada kehamilannya agar segera memeriksakan atau membawa ketenaga kesehatan.

Atas dasar tersebut di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat oleh peneliti adalah “Apakah ada Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penyulit Kehamilan Dengan Kepatuhan ANC Trimester III Di Puskesmas Bandar Jaya Lampung Tengah”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penyulit Kehamilan Dengan Kepatuhan ANC Trimester III Di Puskesmas Bandar Jaya Lampung Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi pengetahuan ibu hamil tentang penyulit kehamilan di Puskesmas Bandar Jaya Lampung Tengah.
- b. Diketahui distribusi kejadian kepatuhan kunjungan *Antenatal care* (ANC) di Puskesmas Bandar Jaya Lampung Tengah.
- c. Diketahui distribusi pengetahuan tentang penyulit kehamilan dengan kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Bandar Jaya Lampung Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang penyulit kehamilan dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) pada ibu hamil trimester iii

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi pelayanan kebidanan di Puskesmas Badar Jaya, Lampung Tengah hasil penelitian diharapkan menjadi sumber pengetahuan dan strategi bidan dalam memberi promosi kesehatan dan penyuluhan yang lebih komprehensif kepada ibu yang sedang hamil
- b. Bagi Jurusan Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang Sebagai referensi perpustakaan Poltekkes Tanjungkarang Jurusan Kebidanan serta bisa menjadi informasi dan masukan peneliti selanjutnya.
- c. Bagi peneliti selanjutnya Hasil penelitian ini dapat berguna bagi peneliti untuk menambah pengetahuan tentang penyulit kehamilan dan Antenatal Care dan dapat mengaplikasikannya ke lingkungan

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rencana penelitian yaitu survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bandar Jaya Lampung Tengah. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil tentang penyulit kehamilan sedangkan variabel dependennya adalah kepatuhan melakukan kunjungan *Antenatal care*. Subjek penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan *Antenatal care* di Puskesmas Bandar Jaya, sedangkan objek yang digunakan adalah kepatuhan melaksanakan *Antenatal care* dan pengetahuan ibu tentang penyulit kehamilan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bandar Jaya, Lampung Tengah dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023- April 2024.

